

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Batealit Jepara

MI Miftahul Huda Bawu didirikan atas prakarsa para alim ulama dan para kyai di desa Bawu dengan tujuan untuk membekali putra putri desa bawu dan sekitarnya dengan pengetahuan umum dan agama demi terbentuknya generasi muda yang beriman dan bertakwa serta bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman. Berdasarkan “ijin piagam operasional No Z/L/XXXVIII/10655 menyebutkan bahwa MI Miftahul Huda didirikan tanggal 1 januari 1950 yang waktu itu masih berupa MWB (madrasah wajib Belajar)”.

Miftahul Huda berarti “Kunci Petunjuk” menuju jalan kebenaran . Madrasah ini diharapkan bisa memberikan petunjuk dan membimbing menuju jalan kebenaran.<sup>1</sup>

Keunggulan MI Miftahul Huda Bawu :<sup>2</sup>

- a. MI Miftahul Huda Bawu membekali peserta didik dengan ilmu umum seperti sekolah umum dan ilmu agama layaknya pondok pesantren.
- b. Tenaga pengajar yang handal dan professional dengan semangat juang yang tinggi untuk mengabdikan dirinya di dunia pendidikan.
- c. Ruang belajar yang memadai dengan ruang kelas yang representative, ruang laborat IPA dan computer serta sarana ibadah.
- d. Fasilitas perpustakaan yang kaya akan buku buku dan layanan perpustakaan keliling dari perpustakaan Jepara.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 12 April 2020

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 12 April 2020

- e. Letak MI Miftahul Huda Bawu yang strategis dan mudah dijangkau
- f. Muatan local yang hanya dimiliki oleh Madrasah MI Miftahul Huda dan tidak dimiliki oleh sekolah lain
- g. Ekstrakurikuler yang beragam sebagai tempat memacu kreatifitas siswa seperti pramuka, drumband, rebana, Komputer, Kaligrafi, Bela diri dan Qiro.

## 2. Letak Geografis MI Miftahul Huda Batealit Jepara

MI Miftahul Huda adalah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Departemen Agama. MI Miftahul Huda Bawu terletak di Jl. R.M. Sosrodiningrat Rt 22 Rw 05 Bawu, Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara provinsi Jawa Tengah, tepat berada dalam posisi yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena berada di perlintasan jalan raya Ngabul – Kecapi dan jalan raya Tahunan – Batealit.<sup>3</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Tujuan

Tujuan Pendidikan di MI Miftahul Huda Batealit Jepara adalah :<sup>4</sup>

1. Siswa dapat mengamalkan sholat 5 waktu dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar.
3. Siswa dapat menghafalkan :
  - a) Al-Qur'an surat-surat pendek (JuzAmma) dan surat Yasin.
  - b) Hadits-hadits pendek minimal 10 Hadits.
  - c) Bacaan dan do'a tahlil, Asmaul Husna, dan do'a-do'a harian
4. Siswa mempunyai akhlaqul karimah baik dalam perkataan maupun perbuatan.

---

<sup>3</sup> Observasi Letak Geografis MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 12 April 2021

<sup>4</sup> Dokumentasi MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 12 April 2021

5. Terlaksananya program pembiasaan diri dan kegiatan keagamaan seperti : Sholat berjamaah, tadarus Alqur'an, gemar membaca dan menulis, gemar menabung dan hemat.
6. Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 8,0 pada tahun pelajaran 2017/2018.
7. Mempunyai prestasi di bidang olahraga, seni dan keterampilan pada tingkat kecamatan dan kabupaten maupun provinsi.
8. Siswa dapat menguasai dasar-dasar mengoperasikan computer.
9. Siswa membiasakan diri melakukan amalan ahlisunnah waljamaah.
10. Siswa terbiasa hidup bersih dan sehat serta cinta lingkungan.

**b. Visi**

“Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual, berakhlakul islami, unggul dalam prestasi, berakidah ahlisunnah waljamaah dan berwawasan lingkungan”.<sup>5</sup>

**c. Misi**

Adapun Misi dari MI Miftahul Huda Batealit Jepara adalah :<sup>6</sup>

1. Melaksanakan program studi sesuai kurikulum yang dilaksanakan oleh pemerintah, dan menambah muatan lokal yang selaras dengan kebutuhan lingkungan dan masyarakat secara luas.
2. Menampilkan keteladanan tenaga kependidikan yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah, berbakat dan memiliki daya kreatif yang tinggi sehingga mampu menangkap perubahan dan perkembangan jaman.

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 12 April 2021

<sup>6</sup> Dokumentasi MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 12 April 2021

3. Siap menampung dari berbagai perbedaan tingkatatan, kemampuan berpikir dan sosial ekonomi input sehingga memiliki kemampuan yang standar dibidang intelektual, spiritual dan emosinya sebagai pembekalan untuk lanjutkan studinya ke tingkatan yang lebih tertinggi.
4. Siap membantu input dalam pengembangan intelektual, moral, sosial dan emosional menuju kedewasaan.
5. Kerjasama dengan tokoh masyarakat, pemuka agama, pemuda dan alumni.
6. Menjaga kualitas output yang standar.

#### 4. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Batealit Jepara

Setiap lembaga atau organisasi tentunya memiliki struktur organisasi. Sebagai institusi pendidikan MI Miftahul tentunya mempunyai struktur pengorganisasian untuk pengaturan proses pendidikan di Madrasah.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti karena MI Miftahul Huda berada dibawah lindungan Yayasan Perguruan Islam, maka dapat dilihat struktur organisasi dibawah ini :

Nama-nama personalia dalam struktur organisasi MI Miftahul Huda sebagai berikut :<sup>7</sup>

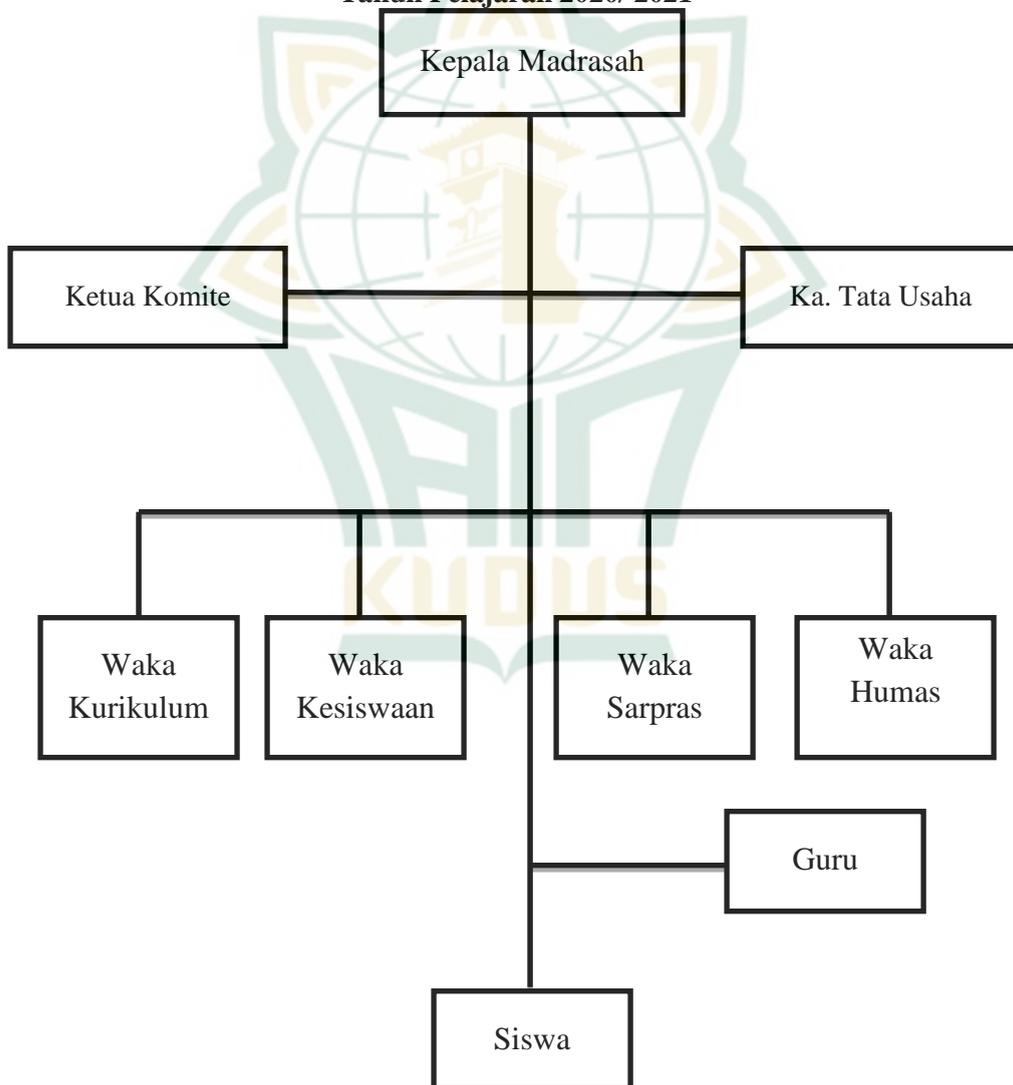
1. Kepala Madrasah : Bastiyatun, S.Pd
2. Kepala Tata Usaha : Yeni Susanti, S.Pd.I
3. Waka Kurikulum : Sholikin, S.Pd.I
4. Waka Kesiswaan : Muhammad Firmansyah, S.Pd.I
5. Waka Sarpras : Ubaidillah
6. Waka Humas : Arif Rohman
7. Wali kelas
8. Wali Kelas I : A. Umi Sa'adah, S.H.I  
B. Sifa Lu'luatul M, S.Pd.I

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 12 April 2021

- 9. Wali Kelas II : A. Sholikhatun, S.Pd  
B. Kusnan, S.Pd
- 10. Wali Kelas III : Endang Kristiyati S
- 11. Wali Kelas IV : Eka Elfrida Dinda Famila, S.Pd.I
- 12. Wali Kelas V : A. Anik Zumaroh, S.Pd.I  
B. Rofiqotuz Zahro, S.Pd
- 13. Wali Kelas VI : Sholikin, S.Pd.I

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi MI Miftahul Huda**  
**Tahun Pelajaran 2020/ 2021**



## 5. Keadaan guru, Karyawan dan siswa MI Miftahul Huda Bateali Jepara

### a. Keadaan Guru (Tenaga Kependidikan)

MI Miftahul Huda pada tahun 2018/ 2019 memiliki tenaga pengajar sebanyak 19 orang tenaga kependidikan. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti terkait keadaan guru dan karyawan MI Miftahul Huda peneliti paparkan sebagai berikut :<sup>8</sup>

### b. Keadaan siswa

Siswa MI Miftahul Huda pada tahun 2018/ 2019 memiliki tercatat sejumlah 235 peserta didik.<sup>9</sup> Dari data peserta didik tersebut dapat diketahui jumlah ada 9 kelas dan setiap kelasnya terdapat kurang lebih ada 26 peserta didik, jumlah tersebut cukup dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas.

Adapun data yang diperoleh peneliti terkait keadaan siswa di MI Miftahul Huda sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data Siswa MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2018/ 2019**

No.	Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	14	10	24
2	I B	13	11	24
3	II A	16	9	25
4	II B	15	12	27
5	III	15	12	27
6	IV	19	14	33
7	V A	11	10	21
8	V B	12	9	21
9	VI	14	9	33
Jumlah Seluruh		129	96	235

<sup>8</sup> Dokumentasi Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai) MI Miftahul Huda Batealit Jepara, Tanggal 12 April 2021

<sup>9</sup> Dokumentasi Keadaan Siswa MI Miftahul Huda Batealit Jepara, Tanggal 12 April 2021

## 6. Keadaan Sarana Prasarana MI Miftahul Huda Batealit Jepara

Untuk mendukung kegiatan dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan sarana dan prasarana guna meningkatkan minat masyarakat dan memperlancar kegiatan proses pembelajaran di MI Miftahul Huda Bateali Jepara.

Data sarana prasarana di MI Miftahul Huda meliputi 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang Guru, 1 Ruang Keterampilan, 1 Ruang Laboratorium, 1 Musholla, 1 Ruang Bimbingan Penyuluhan, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Koperasi, 1 Ruang UKS, 1 Ruang Alat Olahraga, 4 Kamar Mandi Murid, 1 Kamar Mandi Guru, 1 Ruang Gudang Kasar, 1 Ruang Prkir dan 1 Dapur.<sup>10</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti terkait keadaan siswa di MI Miftahul Huda sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Sarana Prasarana MI Miftahul Huda Tahun pelajaran 2018/ 2019**

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	9	Bisa dipakai
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Bisa dipakai
3	Ruang Guru	1	Bisa dipakai
4	Ruang Keterampilan	1	Bisa dipakai
5	Ruang Laboratorium	1	Bisa dipakai
6	Ruang Musholla	1	Bisa dipakai
7	Ruang Bimbingan Penyuluhan	1	Bisa dipakai
8	Ruang Perpustakaan	1	Bisa dipakai
9	Ruang UKS	1	Bisa dipakai
10	Ruang Koperasi	1	Bisa dipakai
11	Ruang kamar mandi murid	4	Bisa dipakai
12	Ruang kamar mandi guru	1	Bisa dipakai

<sup>10</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 12 April 2021

13	Ruang gudang kasar	2	Bisa dipakai
14	Ruang alat olah raga	1	Bisa dipakai
15	Ruang Parkir	1	Bisa dipakai
16	Dapur	1	Bisa dipakai

#### 7. **Perlengkapan MI Miftahul Huda Bateali Jepara**

Fasilitas yang tersedia di MI Miftahul Huda masih dalam kondisi baik dan dapat di gunakan sehingga sangat mendukung dalam proses pembelajaran. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dala tabel berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 4.4 Perlengkapan MI Miftahul Huda Tahun Pelajaran 2018/ 2019**

No	Nama Alat	Jumlah	Keterangan
1.	Komputer	7	Baik
2.	Papan Tulis	9	Baik
3.	Bola Basket	3	Baik
4.	Bola Voly	3	Baik
5.	Printer	3	Baik
6.	Tab Recorder	5	Baik

#### B. Deskripsi Data

##### 1. **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Mata Pelajaran PPKN pada kelas 1 di MI Miftahul Huda Batealit Jepara**

Berdasarkan hasil penelitian di MI MI Miftahul Huda adapun system yang pakai untuk pembelajarannya saat ini memakai kurikulum 2013 dengan memakai pendekatan tematik terintegratif. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dimulai pada tahun 2015/2016 Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Bastiatun selaku Kepala Sekolah menyatakan:<sup>12</sup>

“MI Miftahul Huda saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan

<sup>11</sup> Dokumentasi Perlengkapan MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 12 April 2021

<sup>12</sup> Ibu Bastiatun S, pd, wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 2, transkrip

tematik integratif, sebelum ada perubahan kurikulum MI Miftahul Huda menggunakan kurikulum KTSP dan karena ada perubahan dari menteri pendidikan maka kurikulumnya diganti menjadi kurikulum 2013, namun kami baru mulai menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2015/2016, pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di lembaga kami masih baru.”

Langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif memerlukan perencanaan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa tahap dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau penilaian.

**a. Tahap perencanaan pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKN**

Memakai beberapa langkah yang dilaksanakan untuk merancang perencanaan pembelajaran tematik. Perencanaan yang dilakukan pendidik dikelas dalam menggunakan pembelajaran bertema Integratif mata pelajaran PPKN yaitu dengan disiyapkan perangkat pembelajaran baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Sebagaimana berdasarkan pernyataan dari Ibu Umi Sa’adah sebagai guru kelas 1 dalam wawancaranya mengatakan:<sup>13</sup>

“sebelum proses pembelajaran berlangsung tentunya guru menyiapkan perencanaan pembelajaran tertulis maupun tidak tertulis, contoh seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, sumber belajar, dan perangkat penilaian pembelajaran. agar tujuan pembelajaran yang dapat tercapai mbk.”

---

<sup>13</sup> Ibu Umi Sa’adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

Pembelajaran tematik integratif yang telah berjalan di MI Miftahul Huda adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan proses pembelajaran. RPP yang dibuat tentunya sesuai dengan aturan di kurikulum 2013. Pada RPP tematik lebih condong pada deskripsi kegiatan yang diajarkan sehingga guru lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran tematik karena dalam deskripsi kegiatan telah dijelaskan bagaimana proses pembelajaran yang harus dilaksanakan. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Umi Sa'adah selaku guru kelas 1 mengatakan:<sup>15</sup>

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung tentunya setiap guru merancang RPP terlebih dahulu, pembuatan RPP ini harus sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdapat KI, KD, indikator, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup dan penilaian”

- 2) Menyiapkan media yang mendukung materi, hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas siswa, bukan hanya teori saja tetapi juga pada prakteknya.
- 3) Menyiapkan sumber belajar dari buku ajar tematik. Hal ini tidak terdapat kendala karena buku untuk setiap tema sudah di sediakan dari sekolah.
- 4) Menyiapkan perangkat penilaian pembelajaran. penilaian yang dilakukakn seorang guru mencantumkan tiga aspek kompetensi siswa

---

<sup>14</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2020

<sup>15</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

diantaranya penelion sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Umi Sa'adah dalam wawancaranya:<sup>16</sup>

“Penilaian dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa aspek penilaian yaitu peneilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Peneilaian sikap itu contohnya sikap tanggung jawab, disiplin, jujur. Contoh penilaian pengetahuan dapat menggunakan tes atau ulangan harian lisan atau tertulis, untuk peneilaian keterampilan dapat menggunakan praktek.”

#### **b. Pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKn**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang telah diatur sedemikian rupa dimana guru berintegrasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini diperlukan kemampuan guru untuk dapat mengelola kelas menjadi aktif, inovatif, konduktif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran tematik di MI Miftahul Huda Batealit Jepara ini guru menggunakan model pembelajaran tematik integratif (terpadu) maksudnya adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat bermakna pada peserta didik.

Penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai materi pembelajaran. langkah-langkah pembelajaran dengan

---

<sup>16</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

pendekatan saintifik seperti “menggali informasi *observing* / mengamati, *questioning* / menanya, *experimenting* / mengumpulkan informasi / mencoba, *associating* / mengasosiasi / menalar / dan *communicating*, mengkomunikasikan”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Huda dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PPKN di kelas 1 pada hari Senin 19 April pukul 08.30- 09.30. Adapun rangkaian pelaksanaan pembelajaran tematik, peneliti paparkan dibawah ini:

1) Kegiatan awal

Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar di kelas 1 secara umum sudah baik, namun ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana. Adapun kegiatannya sebagai berikut:<sup>18</sup>

Pada kegiatan awal sebelum pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian tak lupa guru memberi motivasi kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah guru mengingatkan materi sebelumnya guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran hari ini dan guru meminta siswa peserta didik untuk membuka buku tematik sesuai dengan arahan guru.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran tematik integrative mata pelajaran PPKn di kelas 1 telah sesuai dengan apa yang tercantum dalam RPP. Hal yang peneliti temukan saat proses pembelajaran dalam kegiatan ini, terdapat beberapa komponen yang ada dalam kegiatan inti yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

---

<sup>17</sup> Permendikbud Tahun 2014 Nomor 103 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. pdf

<sup>18</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2021

Pada kegiatan mengamati peserta didik diarahkan guru untuk mengamati dan membaca buku yang dipandu oleh guru. Pada kegiatan menanya Setelah kegiatan mengamati guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru. Pada pembelajaran ini guru aktif dalam memancing pengetahuan siswa dengan beberapa pertanyaan. Pada tahap mencoba guru memberikan tugas kepada peserta didik dalam buku tematik siswa. dan pada tahap mengkomunikasikan, peserta didik secara lisan menyebutkan jawaban yang telah ditulis dalam buku tematik dengan lantang dan benar.

Dalam rangka memperoleh konsep pembelajaran yang tematik tentunya memerlukan sumber belajar. Sumber belajar utama yang digunakan guru dan siswa adalah buku paket pegangan guru dan siswa.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Umi Sa'adah selaku guru kelas 1 dalam wawancaranya sebagai berikut:<sup>19</sup>

“Dalam keberhasilan proses pembelajaran, selain pemilihan metode dan media pembelajaran adanya buku sebagai sumber belajar tentunya dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.”

### 3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru telah melakukan kegiatan penutup dengan baik. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu guru mengevaluasi hasil belajar hari ini dengan

---

<sup>19</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian tingkat kefahaman siswa dalam menerima pelajaran.<sup>20</sup> Setelah guru mengevaluasi peserta didik guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdo'a sesudah belajar.

Pada data penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan acuan yang penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. oleh karena itu seorang guru harus dapat memadukan RPP yang telah dibuat dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat mengkondisikan kelas menjadi aktif, inovatif sehingga peserta didik termovasi dalam belajar, terutama dalam menggunakan media dan metode pembelajaran.

Sebagaimana penjelasan dari Ibu Umi Sa'adah dalam wawancaranya mengatakan:<sup>21</sup>

“Dalam pembelajaran ini yang harus diunggulkan adalah kreatifitas dari seorang guru mbk, baik dalam menggunakan media, metode, strategi pembelajaran untuk dapat menumbuhkan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar”

### **c. Penilaian dalam pembelajaran Tematik Integratif mata pelajaran PPKN**

Dalam tahap akhir, guru memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PPKN yang di lakukan saat proses

---

<sup>20</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2021

<sup>21</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

pembelajaran berlangsung dan evaluasi dilaksanakan sebelum pembelajaran berakhir. Ada tiga penilaian yang dilakukan di MI Miftahul Huda yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 1 yaitu Ibu Umi Sa'adah yaitu menilai aktifitas siswa. aspek penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran tematik integratif tersebut meliputi sikap siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, dan penilaian pengetahuan yaitu Tanya jawab. Peneliti juga menemukan temuan terkait proses penilaian yang dilakukan oleh Ibu Umi Sa'adah yaitu berupa tes tertulis maupun lisan.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Umi Sa'adah selaku guru kelas 1 sebagai berikut:<sup>22</sup>

“Dalam penilaian, ada penilaian yang berbentuk proses dan ada penilaian hasil mbk, penilaian proses dapat dinilai dari aktifitas siswa dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan dalam penilaian hasil contohnya dengan nilai tugas sehari-hari, nilai UTS, nilai UAS”

## **2. Problematika Yang Muncul Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas 1 MI Miftahul Huda Batealit Jepara.**

Menurut penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat memaparkan problematika penerapan pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PPKN di MI Miftahul Huda saat ini terdapat beberapa problem yang berkaitan dengan implementasinya. Problematika yang muncul diantaranya:

---

<sup>22</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

**a. Problem pendidik**

**1) Pengelolaan kelas kurang maksimal**

Berdasarkan hasil obsevasi di MI Mifathul Huda dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKN di kelas 1, peneliti menemukan temuan yaitu guru kurang maksimal dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>23</sup> Banyak siswa yang asik sendiri dengan buku belajarnya dan tidak memperhatikan guru. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ibu Umi Sa'adah pada saat peneliti melakukan wawancara mengenai problematika pembelajaran tematik :<sup>24</sup>

“Dalam mengelola kelas memang saya kurang maksimal mbk, karena ada beberapa siswa yang asik sendiri dengan alat tulis atau buku yang lain yang ada di depannya, karena memang baru kelas 1 dimana siswa pindahan dari taman kanak-kanak yang awalnya kebanyakan bermain saat sekolah sekarang harus focus dengan pembelajaran.”

**b. Problem peserta didik**

**1) Kemampuan baca tulis kelas 1 yang lambat**

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan problem lainnya yaitu ada beberapa siswa yang masih lambat dalam membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Umi

---

<sup>23</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2020

<sup>24</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

Sa'adah selaku guru kelas 1 dalam wawancaranya mengatakan:<sup>25</sup>

“Memang ada beberapa anak didik yang lambat dalam membaca dan menulisnya kurang mbak, jadi guru dalam menjelaskan materi harus hati-hati kalau siswa yang sudah bisa membaca langsung faham tapi yang belum masih perlu bimbingan khusus mbk. kadang juga guru melatih satu persatu siswa untuk membaca langsung di depan saya, bagi yang lambat dalam membaca guru memberi arahan dan mengajari siswa tersebut.”

## 2) Peserta didik yang kurang memahami pembelajaran tematik

Problematika pada pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKN ini adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, sebagaimana pernyataan dari Ibu Umi Sa'adah selaku guru kelas 1 dalam wawancaranya mengatakan:<sup>26</sup>

“Problem selanjutnya adalah tingkat pemahaman siswa yang kurang. Karena ini baru kelas 1 dan ya kembali ke siswa tadi mbk, ada yang sudah bisa membaca ada juga yang masih meng eja huruf jadi ini dalam menerangkan materi guru harus ekstra hati-hati karena takut peserta didik yang kurang bisa dalam membaca ketinggalan materi. sehingga dengan ini guru kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada siswa.”

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran tematik peserta didik lebih

---

<sup>25</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>26</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

senang memperhatikan gambar-gambar yang ada dibuku.<sup>27</sup> Hal ini karena peserta didik lebih suka bermain dari pada memperhatikan pelajaran, ditambah lagi ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca dengan baik.<sup>28</sup> Oleh karena itu siswa belum bisa belajar mandiri artinya perlu bimbingan dan bantuan dari guru ditambah lagi siswa belum tahu betul maksud dari materi yang disajikan dalam buku tematik.

### 3) **Ketidak aktifan siswa dalam pembelajaran**

Selain problem tersebut terdapat problem lainnya yaitu ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran. hal ini disebabkan karena guru kurang variatif dalam melakukan proses pembelajaran. hal ini dibenarkan oleh Ibu Umi Sa'adah selaku guru kelas dalam wawancara:<sup>29</sup>

“siswa di kelas 1 memang kurang aktif mbk, mereka lebih banyak diam, dan asik dengan barang yang ada di depan mereka. Hanya ada beberapa siswa yang antusias dalam pembelajaran ini.”

#### c. **Metode yang digunakan**

Dari hasil obsevasi di kelas 1 MI Miftahul Huda dalam pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PPKN, peneliti menemukan problem dalam metode yang digunakan guru pada pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung guru masih kurang variatif dan cenderung monoton, guru hanya menggunakan dua sampai tiga metode

---

<sup>27</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2021

<sup>28</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>29</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

pembelajaran diantaranya metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan.<sup>30</sup>

Problem ini disebabkan karena belum diperhatikannya cara-cara memilih metode untuk dilaksanakn dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tema.

#### **d. Alokasi waktu**

Alokasi waktu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Apabila waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran berkurang maka materi juga menjadi kurang spesifik karena terbatasnya waktu sehingga peserta didik kurang paham dengan materi yang disampaikan. Alokasi setiap pertemuan di kelas 1 yaitu . akan tetapi dengan alokasi tersebut guru masih mengatakan kekurangan jam untuk menyelesaikan pembelajaran seperti yang dikatakan Ibu Umi Sa'adah selaku guru kelas 1 dalam wawancaranya mengatakan:<sup>31</sup>

“Dalam proses pembelajaran tematik ini tentunya memerlukan waktu yang banyak agar siswa bisa faham dengan materi mbk, alokasi waktu dalam setiap pertemuan itu, akan tetapi menurut saya itu masih kurang, karena tidak semua siswa langsung faham dengan materi dan guru harus berulang-ulang dalam menjelaskan, ditambah lagi siswa banyak yang lebih suka bermain dari pada mendengarkan karena memang baru kelas 1 yang awalnya sekolah di taman kanak-kanak lebih banyak bermainnya jadi terbawa sampai saat ini sehingga guru harus ekstra kerja keras untuk dapat memahamkan siswa”

---

<sup>30</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2020

<sup>31</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 Apri;, 2021, wawancara 1, transkrip

### 3. Solusi Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN di Kelas 1 MI Miftahul Huda Batealit Jepara

Pembelajaran tematik integratif ini siswa lebih banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran atau (student centered) namun guru harus tetap meningkatkan kompetensinya. Hal ini bertujuan agar guru bisa mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik dalam kegiatan proses pembelajarannya.

Sesuai penjelasan diatas telah digambarkan beberapa problematika pembelajaran tematik integratif di MI Miftahul Huda Bateali Jepara, maka peneliti akan membahas tentang upaya-upaya dalam mengatasi problematika tersebut.

#### a. Upaya problem pendidik

##### 1) Pengelolaan kelas yang kurang maksimal

Terkait dengan problem pengelolaan kelas yang kurang maksimal maksimal dalam proses pembelajaran, seorang guru harus tetap meningkatkan kompetensinya. Hal ini bertujuan agar guru dapat membimbing atau mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. oleh karena itu MI Miftahul Huda berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai cara yaitu:

##### a) Pelatihan

Kegiatan pelatihan tentunya sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi guru, karena apabila guru diberikan pelatihan maka guru akan memiliki peluang untuk lebih kompetitif dalam bidangnya. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Bastiatun selaku Kepala Madrasah dalam wawancaranya mengatakan:<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ibu Bastiatun S.Pd wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 2, transkrip

“Dengan adanya perubahan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik ini guru mengalami beberapa problem dalam pembelajarannya. Oleh karena itu kami berupaya untuk memperbaiki kualitas guru dengan mengikut sertakan pelatihan. Baik yang diselenggarakan pemerintah kabupaten, maupun tingkat provinsi.

b) Menempuh jalur pendidikan yang sesuai dengan bidangnya

Saat ini ada beberapa guru yang merasa bahwa dia mengajar tidak sesuai dengan bidang yang ditekuninya, karena tuntutan sebagai guru kelas. Yang awalnya menjadi guru Agama beralih menjadi guru kelas yang harus membidangi mata pelajaran umum. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Bastiatun selaku kepala madrasah mengatakan:<sup>33</sup>

“Memang ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidannya, contohnya Bu Umi itu lulusan Sarjana Hukum Islam sekarang menjadi guru kelas 1, hal ini sangat jauh dan melenceng dari bidanya. Ada yang awalnya membidangi guru agama, sekarang menjadi guru kelas”

---

<sup>33</sup> Ibu Bastiatun S.Pd wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 2, transkrip

Dengan hal ini maka, diperlukan kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidanya, sebagaimana wawancara dari Ibu Bastiatun:<sup>34</sup>

“Maka dari itu, saya meminta kepada para guru untuk kuliah lagi, apalagi sudah menjadi tuntutan dari pemerintah jika ingin meloloskan keangkatannya. Maka para guru diharuskan kuliah lagi sesuai dengan bidannya saat ini.”

### **b. Upaya problem peserta didik**

#### **1) Kemampuan baca tulis kelas 1 yang lambat**

Terkait dengan problem peserta didik yang lambat dalam membaca dan menulis, guru harus bisa berusaha penuh memainkan perannya dalam proses pembelajaran terutama dalam proses membaca dan menulis. oleh karena itu perlu adanya upaya guru untuk peserta didiknya dapat menguasai kemampuan membaca dan menulis. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa solusi dalam menanganinya yakni dengan menambahkan jam pelajaran setelah pelajaran usai kepada peserta didik. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:<sup>35</sup>

“untuk masalah kurangnya siswa dalam membaca dan menulis maka sekolah kami

---

<sup>34</sup> Ibu Bastiatun S.Pd wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>35</sup> Ibu Bastiatun S.Pd wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

memberikan jam tambahan setelah peajaran selesai”

Sedangkan solusi terkait lambatnya peserta didik dalam membaca dan menulis Ibu Umi Sa’adah selaku guru kelas 1 memberikan solusi dalam wawancara:<sup>36</sup>

“lambatnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis, saya adakan jam tambahan setelah pelajaran selesai, dan seharusnya dari pihak keluarga juga ikut mengembangkan minat baca dan menulis siswa, jadi tidak hany disekolah teapi para siswa juga belajar di rumah bersama orangtua atau keluarganya.”

## 2) Peserta didik yang kurang memahami pelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKN

Upaya untuk mengatasi peserta didik yang kurang memehami dalam pembelajaran tematik, maka guru harus lebih bekerja keras lagi untuk dapat memahamkan peserta didiknya. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut Ibu Bastiatun selaku kepala sekolah mengatakan:<sup>37</sup>

“seperti halnya kelambatan siswa dalam membaca dan menulis mbk, kita dapat menambah jam setelah

---

<sup>36</sup> Ibu Umi Sa’adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 Apri;, 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>37</sup> Ibu Bastiatun S.Pd wawancara oleh penulis, 19 Apri;, 2021, wawancara 1, transkrip

pulang sekolah, memberikan tugas tambahan, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, atau konsultasi langsung dengan orangtua siswa agar siswa di rumah juga dipantau dalam belajar.”

Solusi terkait tingkat pemahaman siswa yang kurang guru kelas 1 Ibu Umi Sa’adah mengatakan dalam wawancaranya bahwa:<sup>38</sup>

“solusi bagi siswa yang tingkat pemahamannya kurang dengan memberikan tugas tambahan atau PR kepada siswa, membentuk bimbingan kelompok misalnya siswa yang sudah faham dengan materi di kelompokkan dengan siswa yang belum faham, tetapi guru tetap memantau kelompok tersebut”

### 3) **Ketidak aktifan peserta didik dalam pembelajaran**

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem ini kepala sekolah MI Miftahul Huda Ibu Bastiatun mengatakan dalam wawancaranya:<sup>39</sup>

“Dengan adanya problematika ini, maka guru dituntut untuk dapat menghidupkan kelas menjadi aktif, Dengan memilih metode dan media yang menarik maka

---

<sup>38</sup> Ibu Umi Sa’adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>39</sup> Ibu Bastiatun S.Pd wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 2, transkrip

siswa akan senang dalam belajar dan pastinya akan aktif dan berantusias dalam pembelajaran.”

Hal lainnya yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran adalah seorang guru harus dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik terkait materi pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik peserta didik sehingga peserta didik akan senang dan pelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Peserta didik juga akan ingat materi yang telah disampaikan oleh guru.

**c. Upaya Metode yang digunakan**

Memberi pengajaran kepada peserta didik adalah kewajiban dari seorang guru. Peserta didik harus memperoleh kecakapan, ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru memerlukan metode pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Terkait problem metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik mata pelajaran PPKN kurang variatif dan cenderung monoton. Kepala sekolah Ibu Batiatun Memberikan solusi terkait permasalahan tersebut dengan cara guru terlebih dahulu memperhatikan bakat dan kebutuhan peserta didik sebelum menentukan metode pembelajaran yang digunakan. Dan seorang guru dapat memilih metode yang dapat mengaktifkan dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga kelas menjadi hidup

tidak monoton. Sebagaimana telah di paparkan dalam wawancaranya:<sup>40</sup>

“Sebaiknya guru memperhatikan bakat, minat siswa terlebih dahulu, sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan menyenangkan bagi siswa tersebut, dan kelas tidak membosankan, monoton dan menjadi hidup.”

#### **d. Upaya problem alokasi waktu**

Proses pembelajaran yang baik tentunya memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dikelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran dapat terarah.

Upaya untuk mengatasi problem kurangnya waktu dalam pembelajaran tematik integratif dapat menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran, media pembelajaran dapat menjadi alat bantu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana telah dipaparkan Ibu Bastiatun selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya:<sup>41</sup>

“Untuk mengatasi kurangnya waktu dalam proses pembelajaran tematik ini, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran, dalam pembelajaran media dapat menjadi

---

<sup>40</sup> Ibu Bastiatun S.Pd wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>41</sup> Ibu Bastiatun S.Pd wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 2, transkrip

pusat perhatian siswa, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa tersebut dalam belajar.

### C. Analisis Data

#### 1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN Pada kelas 1 di MI Miftahul Huda Batealit Jepara.

##### a. Perencanaan pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKN

Dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKN di MI Miftahul Huda Batealit Jepara belum berjalan dengan baik.<sup>42</sup> Perencanaan pendidikan merupakan scenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus profesional dalam melaksanakan tugas mengajarnya dari menyiapkan RPP, media pembelajaran, sumber belajar dan perangkat penilaian. Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah pada pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa pembelajaran dilaksanakn menggunakan RPP, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.<sup>43</sup> Setiap guru berkewajiban menyusun RPP sebelum proses pembelajaran dimulai dimanapun guru tersebut mengajar. Seorang guru sebaiknya tidak melakukan proses pembelajaran tanpa pedoman atau rencana proses pembelajaran karena hal ini sangat menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai.

Perencanaan pembelajaran tematik sangat diperlukan sebelum proses pembelajaran. meneret

---

<sup>42</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2020

<sup>43</sup> Permendikbud Tahun 2014 Nomor 103 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. pdf

peneliti, perencanaan pembelajaran tematik merupakan pedoman untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. data hasil observasi dan Dokumentasi,<sup>44</sup> guru telah membuat perencanaan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru di MI Miftahul Huda telah sesuai dengan teori dari Ibnu Hajar berupa pemetaan kompetensi dasar, jaringan tema, mengembangkan silabus, menyiapkan media yang mendukung materi, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan perangkat penilaian dan membuat RPP.<sup>45</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Umi Sa'adah selaku guru kelas 1 bahwa,<sup>46</sup> hal yang harus dilakukan seorang guru sebelum pembelajaran adalah menyiapkan RPP, media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan menyiapkan perangkat pembelajaran.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Bastiatun selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa,<sup>47</sup> guru wajib menyusun perencanaan pembelajaran seperti mengembangkan silabus dan membuat RPP.

Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru diharuskan untuk membuat perencanaan pembelajaran sendiri, karena gurulah yang mengetahui situasi, kondisi dan karakteristik peserta didiknya sehingga guru mudah dalam menetapkan metode, media guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

---

<sup>44</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2021

<sup>45</sup> Ibnu Hajar, Panduan Lengkap Kurikulum Tematik (Yogyakarta : DIVA press, 2013), 83

<sup>46</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>47</sup> Ibu Bastiatun S.Pd wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 2, transkrip

## b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran PPKn

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru berintegrasi dengan peserta didiknya dalam menyajikan materi pembelajaran. Dalam tahap ini seorang guru diharuskan untuk dapat mengelola kelas menjadi aktif, interaktif, kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi dalam belajar. Dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKn telah sesuai dengan teori dari Ibnu Hajar bahwa dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>48</sup>

Pada kegiatan pendahuluan di MI Miftahul Huda pada kelas 1 guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. kemudian tak lupa guru memberi motivasi kepada peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang telah di pelajari minggu lalu, setelah itu guru menginformasikan materi yang akan di pelajari hari ini dan guru meminta peserta didik untuk membuka buku tematik siswa.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru kelas 1 ini bertujuan untuk menggali pengalaman, mengfokuskan dirinya, serta siap dalam menekuni materi pelajaran.<sup>49</sup> peserta didik dengan tema yang akan di sajikan. Menurut peneliti dalam kegiatan pendahuluan guru belum maksimal karena guru belum bisa menggali pengalaman peserta didik terkait tema atau materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti peserta didik diskusikan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian baca tulis, serta berhitung.

---

<sup>48</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, 83

<sup>49</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, 83

Pada kegiatan inti maka peserta didik mengamati, menanya, mengasosiasi serta mengkomunikasikan. Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai macam strategi dan model pembelajaran.<sup>50</sup>

Hasil observasi dalam pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKn proses mengajar guru sudah baik,<sup>51</sup> hal ini terlihat guru sebagai fasilitator dan mediator. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik oleh Abdul Kadir dan Hanin Asrohah yaitu,<sup>52</sup> pembelajaran tematik yang berpusat pada siswa, dimana peserta didik dipusatkan sebagai subyek belajar dan guru sebagai fasilitator, yang memberi arahan kepada peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tematik integrative mata pelajaran PPKn guru kelas sudah menggunakan metode pembelajaran aktif, namun dalam pelaksanaannya guru hanya menggunakan dua sampai tiga metode pembelajaran.<sup>53</sup> dengan menggunakan dua sampai tiga metode pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik. Penggunaan metode yang baik dalam pembelajaran tematik adalah multi metode. Multi metode yaitu memadukan beberapa metode pembelajaran dalam suatu pembelajaran. dengan menggunakan multi metode maka akan tercipta berbagai variasi kegiatan, sehingga sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik.

Pada kegiatan penutup seorang guru dapat merumuskan hasil pembelajaran yang telah disampaikan, mengevaluasi dengan bertanya

---

<sup>50</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, 84

<sup>51</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2021

<sup>52</sup> Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, 22

<sup>53</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2021

jawab tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan pesan moral pada peserta didik.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil temuan lapangan,<sup>55</sup> sumber belajar yang digunakan guru adalah buku ajar yang berupa buku teks dan buku LKS. Buku teks yang digunakan berupa buku paket untuk setiap tema. Kedua buku ini sangat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai sumber belajar.

### c. Tahap Penilaian dalam pembelajaran Tematik Integratif mata pelajaran PPKN

Penilaian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan tentang proses hasil belajar untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik yang berbentuk pemberian tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab yang dilakukan secara berkesinambungan.<sup>56</sup> Ada tiga Jenis penilaian di MI Miftahul Huda yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi,<sup>58</sup> guru kelas 1 MI Miftahul Huda sudah melakukan penilaian dalam proses pembelajaran. penilaian proses dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian proses yang dilakukan guru kelas 1 MI Miftahul Huda berupa pengamatan kegiatan-kegiatan peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Dalam tahap penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru kelas 1 menggunakan berupa tes. Tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman

---

<sup>54</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, 83

<sup>55</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2021

<sup>56</sup> Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, 137

<sup>57</sup> Ma'as Shobirin, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Deepublish, 2012), 56

<sup>58</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2021

peserta didik berupa tes tertulis yaitu soal-soal yang dibuat guru tersebut.

## 2. **Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik integratif Mata Pelajaran PPKN Pada Kelas 1 di MI Miftahul Huda Batealit Jepara.**

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKN di MI Miftahul Huda belum dikatakan maksimal, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Bastiatun selaku kepala sekolah MI Miftahul Huda bahwa,<sup>59</sup> dalam pelaksanaan pembelajaran tematik mata pelajaran PPKN belum maksimal karena adanya beberapa problem baik yang dialami pendidik maupun peserta didik.

Adapun problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 yaitu:

### a. **Problematika Pendidik**

#### 1) **Pengelolaan Kelas Kurang Maksimal**

Proses pembelajaran tentunya memerlukan beberapa teori dan rencana untuk dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. apabila rencana pembelajaran disusun dengan baik maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Problematika pendidik kurang maksimal dalam menguasai kelas hal ini terlihat ketika guru dalam menyampaikan materi pembelajaran banyak peserta didik yang asik sendiri dengan buku yang ada di depannya.<sup>60</sup> Hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan materi guru kurang profesional dalam penggunaan metode ataupun strategi pembelajaran, sehingga kelas terlihat monoton.

---

<sup>59</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2021

<sup>60</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2021

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Sebagai seorang guru maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan terampil dan baik, apalagi dalam pendidikan sekolah dasar pada kelas 1 dimana peserta didik lebih suka bermain dari pada memperhatikan pelajaran oleh karena itu, seorang Guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan semaksimal mungkin sehingga memancing peserta didik untuk berperan aktif mengikuti pelajaran dengan menggunakan berbagai metode, media, dan strategi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

**b. Problematika Peserta didik**

**1) Kemampuan baca tulis kelas 1 yang lambat**

Problem peserta didik salah satunya adalah kemampuan membaca dan menulis peserta didik yang lambat. Peserta didik yang lamban dalam membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran. Peserta didik harus dapat menguasai keterampilan membaca, dan menulis terutama pada kelas 1. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting bagi peserta didik. Karena membaca merupakan awal bagi peserta didik untuk mengenal proses belajar secara sistematis.

Selain membaca, menulis merupakan bentuk komunikasi dalam

menyampaikan ide melalui bahasa tulis.<sup>61</sup> Di kelas 1 ini, membaca dan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karena di setiap buku pelajaran yang dimiliki terdapat bacaan-bacaan yang nantinya akan dibaca dan dipahami oleh peserta didik. Apabila peserta didik dapat membaca dan menulis maka peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Oleh karena itu, guru harus dapat memainkan perannya agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan tersebut. Perlu adanya usaha atau upaya dari guru agar peserta didiknya dapat menguasai kemampuan-kemampuan membaca dan menulis. Penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis dapat disebabkan beberapa faktor salah satunya kurangnya perhatian dari orangtua, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, dan tingkat kecerdasan rendah.<sup>62</sup> Keluarga merupakan pendidikan utama bagi peserta didik. Guru telah berusaha semaksimal mungkin memberikan bimbingan dari sekolah tetapi jika orangtua tidak mendukungnya di rumah maka hasilnya akan sia-sia. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dan orangtua agar anak dapat mencapai hasil belajar yang baik dan tentunya

---

<sup>61</sup> Herisfani Fauziyah, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas 1, Elementary 4, no. 1 (2018): 174

<sup>62</sup> Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 34

memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan baik pula.

## 2) **Kurang Memahami Materi Pembelajaran**

Problem dari peserta didik yang kedua yaitu peserta didik kurang memahami materi pelajaran sehingga tujuan dari pelajaran belum tercapai secara maksimal. Peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru disebabkan karena pertama, ada beberapa peserta didik yang lambat dalam membaca dan menulis, dan yang kedua peserta didik lebih asik dengan buku dan alat tulis yang ada di meja peserta didik sehingga ketika proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran.

Dalam menyampaikan materi tentunya seorang guru harus dapat memahami karakter dari peserta didik bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang cepat tanggap dalam memahami materi pelajaran ada juga yang lambat dalam memahami materi pelajaran. hal inilah yang perlu dipahami oleh guru, peserta didik yang lambat dalam memahami materi pembelajaran bukan berarti peserta didik tersebut tidak bisa, tetapi mungkin saja ada beberapa faktor yang mengakibatkan peserta didik tersebut lambat dalam memahami pelajaran.

Oleh karena itu seorang guru perlu berkreasi dan berinovasi dalam menyampaikan materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran PPKN. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang

diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta didik.

### 3) **Ketidak aktifan peserta didik dalam pembelajaran**

Pembelajaran tematik integratif mempunyai karakteristik pembelajaran yang berpusat pada sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.<sup>63</sup>

Problem dari peserta adalah peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran tematik mata pelajaran PPKN, hal ini dibenarkan oleh Ibu Umi Sa'adah selaku guru kelas 1 bahwa hanya ada beberapa peserta didik yang aktif dalam menjawab dan berantusias dalam proses pembelajaran.<sup>64</sup> hal ini disebabkan karena guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kelas menjadi monoton dan peserta didik terlihat bosan ketika mengikuti pembelajaran.

Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menghidupkan dan melatih peserta didik untuk berkembang secara optimal. Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut. sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik bahwa pembelajaran tematik lebih

---

<sup>63</sup> Abd Kadir dan Hanun Asroah, Pembelajaran Tematik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 22

<sup>64</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

berpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator.<sup>65</sup>

### c. Metode Yang Digunakan

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Problem dalam pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKN selanjutnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran,<sup>66</sup> guru hanya menggunakan dua sampai tiga metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan.

Menggunakan dua sampai tiga metode pembelajaran dalam pembelajaran tematik hal ini kurang sesuai. Penggunaan metode dalam pembelajaran tematik yang baik adalah menggunakan multi metode dimana dalam pembelajaran tematik memadukan berbagai metode pembelajaran sehingga akan tercipta berbagai variasi kegiatan.

### d. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian di MI Miftahul Huda dalam pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKN ini problem selanjutnya adalah kurangnya waktu dalam proses pembelajaran hal ini dibenarkan oleh Ibu Umi Sa'adah dalam waancaranya mengemukakan bahwa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran PPKN ini masih belum cukup untuk menyampaikan materi pembelajaran. karena

---

<sup>65</sup> Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 22

<sup>66</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2021

dalam suatu kelas tidak semua peserta didik faham langsung dengan materi yang diajarkan oleh guru.<sup>67</sup>

Faktor yang menyebabkan alokasi waktu dalam pembelajaran tematik kurang diantaranya Perlu adanya pengulangan dalam menyampaikan materi pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang lamban dalam membaca dan menulis, peserta didik lebih suka bermain sehingga tidak memperhatikan pelajaran sehingga waktu yang sudah direncanakan kurang dan materi yang disampaikan kurang maksimal.

### **3. Solusi dalam Menghadapai Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN di MI Miftahul Huda Batealit Jepara.**

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKN baik dari pendidik maupun peserta didik yang telah dipaparkan diatas.

#### **a. Upaya Dalam Mengatasi Problem Pendidik**

##### **1) Pengelolaan kelas kurang maksimal**

Problematika guru dalam mengelola kelas yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran maka, solusi yang dapat ditempuh guru menurut kepala Madrasah yaitu,<sup>68</sup> guru kelas dapat mengikuti pelatihan, dapat mengadakan diskusi kelompok bersama dalam kegiatan KKG di tingkat sekolah. Dengan mengikuti pelatihan diharapkan kompetensi guru akan meningkat. Tujuan pelatihan selain pada pengembangan kompetensi juga terdapat tiga ranah yaitu:

---

<sup>67</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>68</sup> Ibu Bastiatun S.Pd wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 2, transkrip

perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru.<sup>69</sup>

Tidak hanya program latihan seorang guru juga perlu menempuh jalur pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Apabila guru mengajar sesuai dengan bidangnya maka guru akan lebih kompetitif dalam mengajar. Selain solusi yang dipaparkan diatas untuk dapat mengelola kelas seorang guru dapat mengatur strategi pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi semenarik mungkin dan berkesan bagi peserta didik misalnya dengan mengubah tempat duduk dan lain sebagainya.

Pengelolaan kelas sangat berpengaruh kepada tujuan pembelajaran dan keberhasilan dalam mengajar. Karena pengelolaan kelas yang baik akan berpengaruh baik kepada peserta didik. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna untuk peserta didik.

## **b. Upaya Dalam Mengatasi Problem Peserta Didik**

### **1) Kemampuan baca tulis yang lambat**

Upaya dalam mengatasi kemampuan baca tulis yang lambat pada peserta didik maka solusi yang ditempuh sekolah diantaranya memberikan jam tambahan kepada peserta didik setelah jam pelajaran selesai, dan mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik untuk melakukan konsultasi perkembangan ana-anaknya.

Peserta didik yang lamban dalam membaca dan menulis membutuhkan bimbingan, dukungan dan motivasi selama proses belajar. Oleh karena itu perlu adanya

---

<sup>69</sup> Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2012),182

usaha dan upaya dari guru agar peserta didiknya dapat membaca dan menulis khususnya dalam kelas permulaan yaitu kelas 1. Guru dapat menggunakan berbagai macam metode sehingga membuat pelajaran di kelas menjadi menyenangkan dengan menyiapkan berbagai macam media pembelajaran untuk mengembangkan tingkat kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

## 2) Kurang memahami materi pembelajaran

Dalam proses mengajar seringkali terdapat ketidak responan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru yang berakibat pada peserta didik tersebut kurang memahami materi yang telah disampaikan. Guru dan pendidik dituntut untuk sabar dalam menghadapi peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran. Dalam hal ini perlu adanya suatu metode yang efektif dalam menghadapi problematika ini agar peserta didik terfokus dalam proses pembelajaran.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut Ibu Bastiyatun selaku kepala Madrasah dalam wawancaranya mengatakan bahwa,<sup>70</sup> ketika proses pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan metode, media dan strategi pembelajaran yang variatif, solusi selanjutnya yaitu memberikan jam dan tugas tambahan kepada peserta didik, dan membentuk kelompok belajar dimana peserta didik yang tingkat kecerdasannya tinggi dikelompokkan dengan peserta didik yang tingkat kecerdasannya rendah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan ilmu

---

<sup>70</sup> Ibu Umi Sa'adah S.H.I wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 1, transkrip

pengetahuannya terkait materi yang telah diajarkan oleh guru.

### 3) **Ketidak aktifan peserta didik dalam pembelajaran**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bepusat pada siswa (*student centered*) dimana peserta didik dituntut untuk dapat menggali informasi secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator.<sup>71</sup> Ketidak aktifan peserta didik dalam pembelajaran disebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut Ibu Bastiyatun selaku kepala Madrasah dalam wawancaranya mengatakan bahwa,<sup>72</sup> seoarng guru dapat menggunakan model pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran yang aktif guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik aktif bertanya, kreatif dimaksudkan seirang guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam seperti menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Efektif yaitu dapat menghasilkan apa yang harus dikuasi peserta didik seperti materi pelajaran setelah proses pembelajaran berlangsung, dan menyenangkan yaitu akan terciptanya suasana proses belajar mengajar yang membuat peserta didik senang sehingga peserta didik terpusat pada materi yang telah diajarkan.

---

<sup>71</sup> Abd Kadir dan Hanun Asrohah, Pembelajaran Tematik, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 22

<sup>72</sup> Ibu Bastiatun S,Pd wawancara oleh penulis, 19 Apri;, 2021, wawancara 2, transkrip

**c. Upaya dalam mengatasi problem metode pembelajaran**

Dari hasil penelitian di MI Miftahul Huda Batealit dalam proses pembelajaran tematik integrati guru hanya menggunakan dua sampai tiga metode pembelajaran yaitu metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan.<sup>73</sup> Hal ini menjadikan pembelajaran terlihat monoton dan membosankan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru harus mencari cara untuk menyesuaikan pengejarannya menjadi semenarik mungkin. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah bervariasi sehingga dapat menghindari kejenuhan pada peserta didik.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut Ibu Bastiyatun selaku kepala Madrasah dalam wawancaranya mengatakan bahwa,<sup>74</sup> untuk mengatasi problematika ini seorang guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tercipta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik. Selain itu peserta didik bisa belajar dengan baik, karena dengan menggunakan metode pembelajaran maka proses pembelajaran lebih menarik. Untuk itu seorang guru perlu mengenal berbagai macam metode pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

**d. Upaya dalam mengatasi problem alokasi waktu**

Alokasi waktu merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran. perencanaan pembelajaran yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang terperinci agar proses

---

<sup>73</sup> Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Mata Pelajaran PPKN DI MI Miftahul Huda Batealit Jepara, 19 April 2021

<sup>74</sup> Ibu Bastiyatun S.Pd wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 2, transkrip

pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Penentuan alokasi waktu didasarkan pada jam pelajaran serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Upaya dalam mengatasi kurangnya waktu dalam pembelajaran solusi dari pihak sekolah sebaiknya menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, dengan media pembelajaran materi dapat dikemas sehingga materi dapat disampaikan dengan mudah dan peserta didik akan berantusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah problematika saat proses pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKn disebabkan oleh faktor intren dan faktor ekstren, salah satu faktor intrennya yaitu dari peserta didik yang lambat dalam membaca dan memahami materi pembelajaran, sedangkan faktor ekstrennya yaitu dari guru yang kurang maksimal dalam mengelola kelas, metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran.

Solusi dalam mengatasi problematika dari pihak sekolah yaitu dengan memberi pelatihan pada guru sehingga guru akan mendapatkan pemahaman, pengetahuan yang lebih komperhensif dalam melaksanakan pembelajaran tematik integrative di sekolah. Pihak sekolah juga memberi jam tambahan bagi pada peserta didik yang lamban dalam membaca dan kurang memahami materi pembelajaran.

Implikasi pendidikan islam dalam penelitian ini adalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guru selalu menggunakan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. yaitu selalu mengingatkan peserta didik bahwa pendidikan itu penting dan sudah dijelaskan dala Alqur'an dan ketika melaksanakan proses pembelajaran guru juga menggunakan penilaian sikap spiritual yang berhubungan dengan pendidikan islam diantaranya berdo'a sebelum dan

sesudah proses pembelajaran, mengucapkan rasa syukur, mengucapkan salam, dan lain sebagainya.

Pendidikan kewarganegaraan sangat erat kaitannya dengan pendidikan islam. Pendidikan tematik integratif pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dalam pendidikan islam bertujuan untuk menanamkan nilai kehidupan dan bernegara serta budi pekerti yang luhur. Disamping menanamkan sikap budi pekerti yang luhur hal yang paling penting adalah peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu semua bidang pendidikan sebaiknya seiring dan sejalan dengan pendidikan islam. Sejalan dengan hal ini maka semua pendidikan yang diajarkan haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak. Jadi pendidikan kewarganegaraan dengan pendidikan islam sangat berkaitan dalam pendidikan kewarganegaraan terdapat unsur-unsur yang terkandung dalam pendidikan islam. Begitu sebaliknya dalam pendidikan islam juga terdapat nilai unsur-unsur yang terkandung dalam pendidikan kewarganegaraan.